

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut digunakan karena data diolah dengan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2015), pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi

Populasi semua usaha kecil menengah (UKM) yang ada di Kota Yogyakarta

3.2.1 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 100 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Adapun jumlah sampelnya adalah 65 usaha kecil menengah (UKM) di Yogyakarta.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2015). Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat Sugiyono (2015). Sedangkan menurut Cresswell (2009) variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel-variabel yang mungkin menyebabkan, mernengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel-variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel-variabel *treatment, manipulated, antecedent, atau predictor*. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen yakni situs jejaring sosial dan *absorptive capacity*.

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2015). Sedangkan menurut Cresswell (2009) Variabel-variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah variabel *criterion, outcome, dan effect*. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini ialah kinerja inovasi.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel *Social Networking Sites* (SNS)

Situs jejaring sosial (*Social Networking Sites*) pertama kali diperkenalkan oleh J.A Barnes (1954). Situs jejaring sosial merupakan sebuah sistem struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individu atau organisasi. Situs jejaring sosial ini akan membuat mereka yang memiliki kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang telah dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga bisa saling berhubungan. Situs jejaring sosial merupakan situs yang dapat membantu seseorang untuk membuat sebuah profil dan kemudian dapat menghubungkan dengan pengguna lainnya. Situs jejaring sosial adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk terhubung menggunakan profil pribadi atau akun pribadinya. Kenyataannya menganalisis peran situs jejaring sosial (SNS) pada saat ini di perusahaan, para sarjana dan praktisi menunjukkan bahwa pengembangan strategi SNS dapat mempercepat dan memperdalam inovasi dan pertumbuhan layanan perusahaan dengan mempromosikan spesialisasi dalam pelanggan, pemasok, dan bisnis lainnya (Bharati et al. 2013; Amy dan Poston 2013).

3.4.2 Variabel *Absorptive Capacity*

Zahra dan George (2002) berpendapat bahwa model rekonseptualisasi yang menghubungkan antara sumber pengetahuan, *absorptive capacity* dan kemampuan perusahaan yang menghasilkan keunggulan bersaing. Sedangkan Flatten et al (2011) dalam penelitiannya tentang pengaruh *absorptive capacity* terhadap kinerja organisasi pada UMKM menyatakan bahwa kemampuan *absorptive capacity* perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya kinerja perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa kinerja organisasi merupakan gambaran bagaimana *absorptive capacity* yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, timbulah suatu kemungkinan yaitu *absorptive capacity* akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

3.4.3 Variabel *Innovation Performance*

Kotler (2004) berpendapat bahwa inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk-produk atau jasa-jasa baru, Inovasi juga termasuk pada pemikiran bisnis baru dan proses baru. Inovasi juga dipandang sebagai mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis. Menurut Amstrong and Baron (2012) kinerja merupakan hasil pekerjaan yang memiliki hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi kepada ekonomi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode *Partial Least Square (PLS)*

Menurut Yamin and Kurniawan (2009), PLS adalah salah satu metode alternatif SEM yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada hubungan di antara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil (30-100 sampel) dan memiliki asumsi nonparametrik, artinya bahwa data penelitian tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu.

3.5.2 Pengujian *Outer Model (Model Pengukuran)*

Pengujian outer model mencakup uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai nilai korelasi variabel antara pengukuran dan nilai sebenarnya (Yamin dan Kurniawan, 2013). Validitas dalam penelitian kuantitatif memberikan pengertian bahwa definisi dari konsep

dalam tahap konseptual dan operasional harus konsisten satu sama lain. Uji validitas pada metode PLS, meliputi:

a. Convergent Validity

Evaluasi *convergent validity* dimulai dengan melihat item *reliability* (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. *Loading factor* adalah angka yang menunjukkan korelasi antara skor suatu item pertanyaan dengan skor indikator kontrak indikator yang mengukur kontrak tersebut. Nilai *loading factor* $> 0,7$ dikatakan valid.

b. Discriminant Validity

Evaluasi *discriminant validity* dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran kostrak. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap kontrak dengan indikatornya dan indikator dari kontrak blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara kontrak dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari kontrak blok lainnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diukur dengan melihat *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Hair et al., 1998). *Cronbach's alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain (Sekaran, 2006), sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu kontrak (Chin and Gopal, 1995). Nilai dari *Cronbach's alpha* maupun

composite reliability untuk semua konstruk, yaitu di atas 0,7 (Yamin and Kurniawan 2011)

3.5.3 Pengujian *Inner Model* (Model Struktural)

Pengujian ini dilakukan untuk uji hipotesis. Model struktural dapat dievaluasi dengan melihat R^2 (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t statistik dari pengujian koefisien jalur. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai *path coefficients* yang ditunjukkan oleh nilai t -statistics harus di atas 1,96 (Hair et al., 1998)

